

BAB II

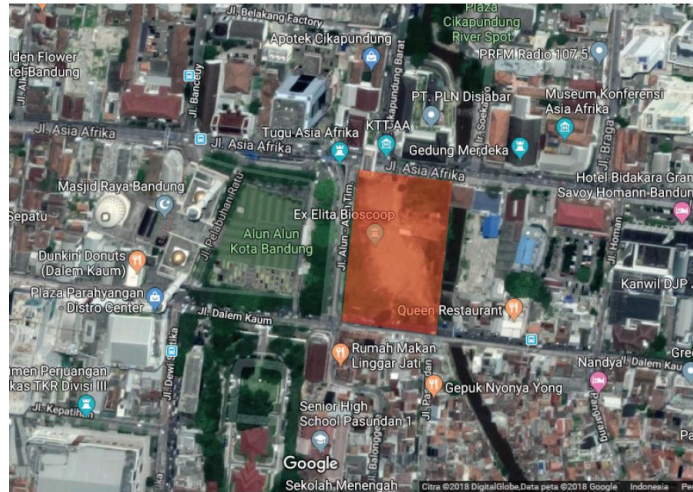
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Umum

2.1.1 Lokasi Proyek

Proyek	: Pusat Seni dan Budaya Sunda
Tema	: Arsitektur Etnik
Sifat proyek	: Fiktif
Fungsi	: Cagar Budaya, Tempat Wisata
Lokasi	: Jl. Alun-Alun Timur, Balonggede, Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40251
Luas Lahan	: 10.000 m ²
KDB	: 70 %
KLB	: 7.5
Max. Ketinggian Bangunan:	72 m
Pemilik	: Pemerintah Kota Bandung
Sumber Dana	: Pemerintah Kota Bandung

Lokasi proyek yang akan di kerjakan berada di pusat kota Bandung tepatnya berada di Jalan Alun-Alun Timur. Kawasan ini memiliki aktifitas sehari – hari yang padat karena berada di dekat alun-alun Kota Bandung dan diapit oleh jalan arteri primer, arteri sekunder dan kolektor primer. Tapak ini pernah digunakan sebagai pusat perbelanjaan dan resmi ditutup pada tahun 2011.



Gambar 2.1 Lokasi Tapak

Sumber: Google maps 2018

2.1.2 Peraturan Kawasan

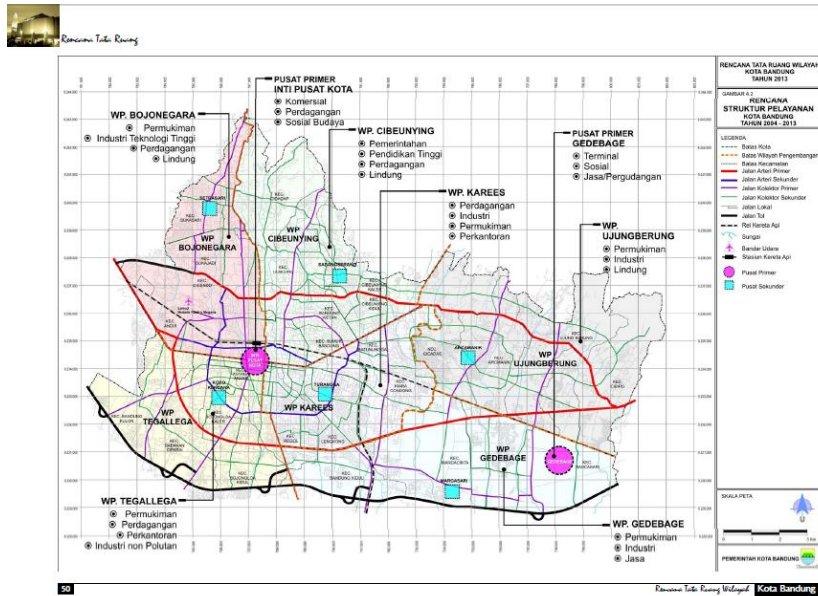
Dalam proses perancangan, perlu memperhatikan peraturan Kawasan yang berlaku pada daerah tersebut. Peraturan berfungsi sebagai Batasan perancangan yang meliputi luasan bangunan, KDB, KLB, GSB, dan bentukan arsitektur yang tanggap pada lingkungan sekitar. Berikut adalah tabel peraturan daerah kabupaten Bandung yang menunjukkan peraturan KDB, KLB, dan KDH

No	Struktur Sistem Pusat	Fungsi	Skala	Bentuk	Lokasi
1.	Pusat Primer Alun-Alun	• Komersial • Perdagangan • Sosial Budaya	• Kota Dan Regional • Nasional Dan Internasional	• Perkantoran • Historial Building • Pelestarian Kawasan • Restorasi	Alun-Alun Dan Seibarnya
2.	Pusat Primer Gedebage	• Terminal • Sosial • Jasa/Perdagangan	• Regional Dan Internasional • Kota	• Orang Dan Barang • Stasiun	Gedebage Dan Seibarnya
3.	Pusat Sekunder a. Bojonegara	• Permukiman • Industri Teknologi • Perdagangan • Perdagangan • Lindung	• Kota/Bagian Kota • Kota • Kota/Bagian Kota • Kota	• Retail • Grocer • Pasar	Sempadan Sungai, Mata Air • Taman
	b. Tegallaga	• Permukiman • Perdagangan • Perkantoran • Industri Non Polutan	• Kota • Bagian Kota • Kota • Kota	• Retail • Grocer • Pasar	Sempadan Sungai, Mata Air • Taman
	c. Kares	• Perdagangan • Industri • Permukiman • Perkantoran	• Kota • Kota • Bagian Kota • Bagian Kota	• Retail • Grocer • Pasar	Sempadan Sungai, Mata Air • Taman
	d. Cibuning	• Perumahan • Pendidikan Tinggi • Perdagangan • Lindung	• Kota • Kota • Kota • Kota	• Retail • Grocer • Pasar • Taman	Historial Building • Persepsi Kawasan • Sempadan Sungai, Mata Air
	e. Gedebage	• Permukiman • Industri • Jasa	• Kota • Kota • Kota	• Retail • Grocer • Pasar	Sempadan Sungai, Mata Air • Taman
	f. Ujung Bandung	• Permukiman • Industri • Lindung	• Kota • Kota • Kota	• Retail • Grocer • Pasar • Taman	Sempadan Sungai, Mata Air • Taman
4.	Pusat Lingkungan	• Perdagangan • Perumahan	• Skala Lingkungan	• Retail	

Kecamatan	Kelurahan
Cidagap	Ledeng Megermah Cimbulut
Cibiru	Cibunur Pasir Pasir Biru
Coolong	Seger Ciganti Sedangwang Lutung Selaia Lebak Siliwangi
Ujung Bandung	Pasar Besar Cigending Pasar Pasar Pasar
Cicadas	Yondok Karang Pamulang
Cibeunying Kaler	Sukaluyu Yondok
Sukasari	Isola Gegerkalong Sukasari Serasi
Sulagati	Sulaksana Sulakung Pakur Sulagati
Cicendo	Papayan Sulakung
Cibeunying Kidul	Sulakung Pakur Pakur
Arjamanik	Sindang Jaya

Tabel 2.1 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung

Sumber: Dokumentasi Pemkot Bandung



Gambar 2.2 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung

Sumber: Dokumentasi Pemkot Bandung

Dari table dan gambar diatas dapat dilihat bahwa peruntukan lahan berada di inti pusat kota yang dikhususkan untuk fungsi perancangan berupa area komersial, perdagangan dan sosial budaya. Site perancangan menurut RTRW kota Bandung memiliki peruntukan sebagai K2 (perdagangan) (Gambar 2.2).

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Pusat Seni dan Budaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat kebudayaan adalah tempat membina dan mengembangkan kebudayaan (sumber : Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 3). Pusat kebudayaan adalah sebuah organisasi, bangunan, atau kompleks yang mempromosikan dan menunjukan kebudayaan dan seni. Dalam membuat tempat binaan serta mengembangkan kebudayaan dibutuhkan fungsi-fungsi untuk mewadahi kegiatan tersebut.

Menurut Koentjaraningrat (1974) : Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, serta keseluruhan dari budi dan karyanya. Dari kalimat tersebut, pusat kebudayaan seharusnya dapat menampilkan gagasan dan karya manusia yang telah menjadi kebiasaan karena dilakukan terus menerus. Kebudayaan merupakan suatu gagasan yang timbul akibat pembelajaran yang terus menerus. Untuk bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran,

dibutuhkan sebuah media yang bisa menampilkan kebudayaan di kalangan masyarakat, sehingga kita bisa belajar dan mengenali budaya tersebut.

Menurut Aristoteles, seni adalah bentuk yang pengungkapannya dan penampilannya tidak pernah menyimpang dari kenyataan dan seni itu adalah meniru dari alam. Dari definisi tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa suatu kegiatan seni membutuhkan suatu media untuk mengungkapkan kesenian tersebut.

Seni menurut media yang digunakan terbagi menjadi 3, yaitu :

1. Seni yang dapat dinikmati melalui media pendengaran atau *audio art*. Misalnya seni musik, seni suara, dan seni sastra seperti puisi dan pantun.
2. Seni yang dapat dinikmati melalui media penglihatan atau *visual art*. Misalnya lukisan, poster, seni bangunan, seni gerak, beladiri, dan sebagainya.
3. Seni yang dapat dinikmati melalui media penglihatan dan pendengaran atau *audio visual art*. Misalnya pertunjukan musik, pengelaran wayang, dan film.

2.3 Pemahaman Fungsi

Berdasarkan penjabaran kegiatan seni berdasarkan dengan media apa seni tersebut disampaikan dibutuhkan fungsi untuk mewadahnya. Fungsi tersebut yaitu :

1. Fungsi yang dapat menyampaikan seni melalui media pendengaran (*audio art*), yaitu amphiteater, panggung, pendopo, atau aula.
2. Fungsi yang dapat menyampaikan seni melalui media penglihatan (*visual art*), yaitu galeri dan teater pertunjukan.
3. Fungsi yang dapat menyampaikan seni melalui media pendengaran dan penglihatan (*audio visual art*), yaitu amphiteater, auditorium, pendopo, atau teater terbuka.

2.4 Kriteria Desain

Beberapa kriteria yang harus dapat dipenuhi adalah sebagai berikut :

1. Edukatif, desain harus bisa memberikan pengetahuan kepada para pengunjung tentang kesenian serta kebudayaan yang ada di wilayah Sunda.

2. Iconic, desain harus bisa menjadi simbol yang melambangkan kesenian dan kebudayaan Sunda, sehingga bisa menjadi landmark baru bagi Kota Bandung.
3. Rekreatif, pusat seni harus bisa dijadikan sebagai tempat wisata sehingga para pengunjung bisa bermain sekaligus mempelajari kesenian serta kebudayaan sunda.
4. Fleksibel, desain memungkinkan untuk bisa dipakai kegiatan seni apapun.
5. Representatif, pusat seni dan budaya harus bisa menampilkan kesenian serta kebudayaan secara utuh.

2.5 Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan dimulai dari pendekatan bentuk untuk bangunan, di mana bentuk yang disajikan harus bisa merepresentasikan seni serta budaya Sunda. Pendekatan pada bentuk ini akan mempengaruhi fasade, gubahan massa, serta suasana pada bangunan. Pendekatan bentuk yang dilakukan diharapkan dapat menunjang berbagai kegiatan seni dan budaya sehingga pengunjung dapat menikmati segala sesuatu yang ditampilkan di pusat seni dan budaya ini.

Sedangkan untuk masterplan menggunakan pendekatan perancangan adalah pendekatan fungsional. Hal ini untuk membuat pusat seni dan budaya secara utuh dan dapat mewadahi kegiatan yang tidak hanya bersifat harian, namun juga bersifat eventual.

2.6 Penjabaran Isu Dan Strategi

Konsep yang umum yang diterapkan pada pusat seni dan budaya ini berdasarkan penurunan dari sifat festival yang biasa dilakukan pada kegiatan seni Sunda, serta prinsip-prinsip dasar kesundaan untuk memperkuat citranya sebagai Pusat Seni dan Budaya. Dari dua aspek tersebut didapatkan empat aspek khusus yang menjadi isu dalam perancangan ini, yaitu sirkulasi, tata guna lahan, pemaksimalan potensi tapak dan untuk fungsi khusus memiliki isu citra dan penggunaan material.

Konsep besar yang diterapkan pada Pusat Seni dan Budaya Sunda ini adalah dengan pendekatan etnik Kampung Sunda Priangan. Penggunaan konsep ini ditunjukan untuk membentuk Pusat Seni Dan Budaya memiliki nuansa yang mempresentasikan kehidupan masyarakat Sunda.

2.7 Program Ruang

2.7.1 Program Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Program kegiatan dan kebutuhan ruang yang ada pada Pusat Seni dan Budaya Sunda adalah sebagai berikut:

Kelompok Kegiatan Pendidikan (indoor)				
Lobby	Kapasitas 85 orang	Standar 0,8 m ² /orang	HDIS	68 m ²
Rg. Ganti	Kapasitas 15 orang	Standar 1,48 m ² /orang	TA	22,2 m ²
Rg. Loker	Kapasitas 60 barang	Standar 0,2 m ² /barang	Asumsi HDIS	12 m ²
Rg. Studio: a. Tari b. Musik c. Teater	Kapasitas 15 orang Kapasitas 20 orang Kapasitas 40 orang	Standar 4 m ² /orang Standar 4 m ² /orang Standar 4 m ² /orang	NAD NAD NAD	60 m ² 80 m ² 160 m ² = 300 m ²
Rg. Pelatih	Kapasitas 5 orang	Standar 1,5 m ² /orang	NAD	7,5 m ²
Gudang			Asumsi	6 m ²
Sub total				415,7 m ²
Kelompok Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (outdoor) disesuaikan dengan ruang pentas/panggung				
Kelompok Kegiatan Pameran dan Pertunjukkan				
a. Pameran				
Lobby	Kapasitas 35 orang	Standar 0,6 m ² /orang	Asumsi NAD	15 m ²
Rg. Pamer			Standar baku Depdikbud RI	360 m ²
Gudang alat			NAD	30 m ²
• Pria	2 WC 2,5 m ² /bh 2 urinoir 0,72 m ² /bh 2 westafel 0,6 m ² /bh		HDIS HDIS HDIS	5 m ² 1,44 m ² 1,2 m ²
• Wanita	3 WC 2,5 m ² /bh 2 westafel 0,6 m ² /bh		HDIS HDIS	7,5 m ² 1,2 m ²
Sub total				421,34 m ²
b. Toko Souvenir				

Retail		2,5 m ² /unit => 7 unit	NDA	17,5 m ²
Lobby	Kapasitas 35 orang	Standar 0,6 m ² /orang	Asumsi NAD	15 m ²
Kasir				15 m ²
Gudang Penyimpanan			Asumsi	15 m ²
Sub Total				62,5 m ²
c. Pertunjukkan (pentas/panggung)				
Lobby loket	Dalam gedung pertunjukkan dibutuhkan min. 2 loket	standar 3,6 m ² /loket	TA	7,2 m ²
Rg. Audience	Kapasitas 1000 orang (Standar Depdikbud RI)	Standar 0,65 m ² /orang	BEAR	650 m ²
Rg. Pentas/stage	25% luas ruang penonton		TA	162,5 m ²
Rg. Persiapan pemain	Kapasitas 20 orang		TA	27,9 m ²
Rg. Rias	Kapasitas 20 orang (diambil dari rata-rata peserta pelatihan)	Standar 1,6 m ² /orang	BEAR	32 m ²
Rg. Istirahat pemain			BEAR	20 m ²
Rg. Kontrol	Tata lampu = 12 m ² Tata suara = 6,3 m ²		TSS TSS	12 m ² 6,3 m ² = 18,3 m ²
Rg. Sekretariat	Kapasitas 2 orang	Standar 1,5 m ² /orang	Asumsi BEAR	3 m ²
Gudang kostum			Asumsi	24 m ²
Sub total				974,5 m ²
Kelompok Kegiatan Pengelolaan				
Lobby	Kapasitas 30 orang	Standar 0,8 m ² /orang	Asumsi HDIS	24 m ²
Hall informasi budaya & pariwisata	Kapasitas 30 orang	Standar 0,8 m ² /orang	Asumsi HDIS	24 m ²
Rg. Kepala Pimpinan	Kapasitas 1 orang Kapasitas 1 set meja kantor Kapasitas 1 almari	Standar 2,7 m ² /orang Standar 0,75 m ² /1 set meja kantor	NAD HDIS HDIS	2,7 m ² 1,95 m ² 0,36 m ² = 5,01 m ²

		Standar 0,9 0,4 m ² /1 set almari		
Rg. Tamu	Kapasitas 10 orang	Standar 0,8 m ² /orang	Asumsi HDIS	8 m ²
Rg. Sekretaris	Kapasitas 1 orang	Standar 2,7 m ² /orang Standar 2,7 m ² /orang Standar 0,75 2,6 m ² /1 set meja kantor Standar 0,9 0,4 m ² /1 almari	Asumsi NAD HDIS HDIS	2,7 m ² 1,95 m ² 0,36 m ² = 5,01 m ²
Rg. Promosi/marketing	Kapasitas 8 orang	Standar 2,7 m ² /orang Standar 0,75 2,6 m ² /1 set meja kantor Standar 0,9 0,4 m ² /1 almari Kapasitas 2 almari	Asumsi NAD HDIS HDIS Asumsi	21,6 m ² 9,75 m ² 0,72 m ² = 32,07 m ²
Rg. Tata Usaha	Kapasitas 2 orang Kapasitas 3 almari	Standar 2,7 m ² /orang Standar 0,75 2,6 m ² /1 set meja kantor Standar 0,9 0,4 m ² /1 almari	Asumsi NAD HDIS HDIS Asumsi	5,4 m ² 3,9 m ² 1,08 m ² = 10,38 m ²
Rg. Keuangan	Kapasitas 3 orang Kapasitas 1 almari	Standar 2,7 m ² /orang Standar 0,75 2,6 m ² /1 set meja kantor Standar 0,9 0,4 m ² /1 almari	Asumsi NAD HDIS HDIS Asumsi	8,1 m ² 5,85 m ² 0,36 m ² = 14,31 m ²
Rg. Arsip	Kapasitas 2 orang Kapasitas 3 almar	Standar 2,7 m ² /orang Standar 0,75 2,6 m ² /1 set meja kantor Standar 0,9 0,4 m ² /1 almari	Asumsi NAD HDIS HDIS Asumsi	5,4 m ² 3,9 m ² 1,08 m ² = 10,38 m ²

Rg. Rapat	Kapasitas 35 orang	Standar 0,8 m ² /orang	Asumsi NAD	28 m ²
Sub total				161,16 m ²
Kelompok Kegiatan Penunjang				
a. Restaurant				
Rg. Makan	Kapasitas 100 orang	Standar 0,81m ² /orang	Asumsi NAD	81 m ²
Kasir	Kapasitas 1 unit	Standar 1,43 m ² /unit	Asumsi HDIS	1,43 m ²
Dapur			Asumsi	15 m ²
Pantry			Asumsi	2 m ²
Gudang			Asumsi	2 m ²
b. Musholla				
Rg. Sholat	Kapasitas 35 orang	Standar 0,6 m ² /orang	Asumsi HDIS	21 m ²
Tempat wudhu: • Pria • Wanita	Diperkirakan perbandingan pengguna musholla menurut jenis kelamin pria : wanita = 50% : 50%, maka tiap unit tempat wudhu menampung 18 orang. Waktu yang dibutuhkan untuk wudhu 2 menit dengan periode 1 kali sholat adalah 10 menit, maka dibutuhkan ruang sbb: 18 orang 2/10 = 3,6 dimensi 3,6 m 10 m 17 orang 2/10 = 3,4 dimensi 3,4 m 10 m			3,6 m ² 3,4 m ² = 7 m ²
Kelompok Kegiatan Umum				
a. Mekanikal Elektrikal				
Rg. Genset	Kapasitas 1.300 KVA	Standar 9 4,9 m ²	Asumsi TSS	44,1 m ²
Rg. AHU	Kapasitas 1 unit	Standar 15 m ² /unit	Asumsi TSS	15 m ²
Rg. Panel listrik	Kapasitas 2 orang	Standar 2 m ² /orang	Asumsi TSS	4 m ²

Rg. Mesin AC	Kapasitas 1 unit	Standar 15 m ² /unit	Asumsi TSS	15 m ²
Water pump	Kapasitas 1 unit	Standar 6 m ² /unit	Asumsi TSS	6 m ²
Rg. Tangki air	Kapasitas 1 unit	Standar 1,44 m ² /unit	Asumsi NAD	1,44 m ²
Kontrol/plumbing	Kapasitas 5 orang	Standar 2,5 m ² /orang	Asumsi TSS	12,5 m ²
Sub total				115,04 m ²
b. Pos keamanan	Kapasitas 2 unit	Standar 3,2 m 3 m = 9,6 m ²	Asumsi HDIS	19,2 m ²
c. Parkir				
<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung • Pengelola 	Kapasitas 748 (perhitungan pengunjung harian) Standar: <ul style="list-style-type: none"> • Mobil = 15 m² (4 orang/mobil) • Motor = 1,8 m² (2 orang/motor) • Bus = 38,5 m² (48 org/bus, asumsi) Asumsi 60% menggunakan mobil, 30% menggunakan motor, 10% menggunakan bus dan selebihnya transportasi umum <ul style="list-style-type: none"> • Jml. Mobil = (748x60%): 4 = 112,2 = 112 bh Kebutuhan luasan parkir = 112x15 m ² <ul style="list-style-type: none"> • Jml. Motor = (748x30%): 2 = 112 = 112 bh Kebutuhan		NAD NAD NAD Asumsi	1680 m ² 201,6 m ² 77 m ² 75 m ² 54 m ² = 2087,6 m ²

	<p>luasan parkir = 112x1,8 m²</p> <ul style="list-style-type: none"> Jml. Bus = (748x10%): 48 = 1,55 = 2 bh <p>Kebutuhan luasan parkir = 2x38,5 m²</p> <p>Kapasitas 35 orang Asumsi 15% menggunakan mobil selebihnya menggunakan sepeda motor.</p> <ul style="list-style-type: none"> Jml. Mobil = (35x15%) = 5,25 = 5 bh <p>Kebutuhan luasan parkir = 5x15 m²</p> <ul style="list-style-type: none"> Jml. Motor = (35x85%) = 29,75 = 30 bh <p>Kebutuhan luasan parkir = 30x1,8 m²</p>			
--	---	--	--	--

Kelompok Kegiatan	Total Luas
Pendidikan dan Pelatihan	415,7 m ²
Pameran	180 m ²
Toko Souvenir	180 m ²
Pertunjukkan	974,5 m ²
Pengelola	161,16 m ²
Penunjang	255,27 m ²
Umum	2129,48 m ²
Total luas besaran ruang	4296,11 m ²

Tabel 2.2 Program Kebutuhan Ruang

Sumber : Dokumen Pribadi